

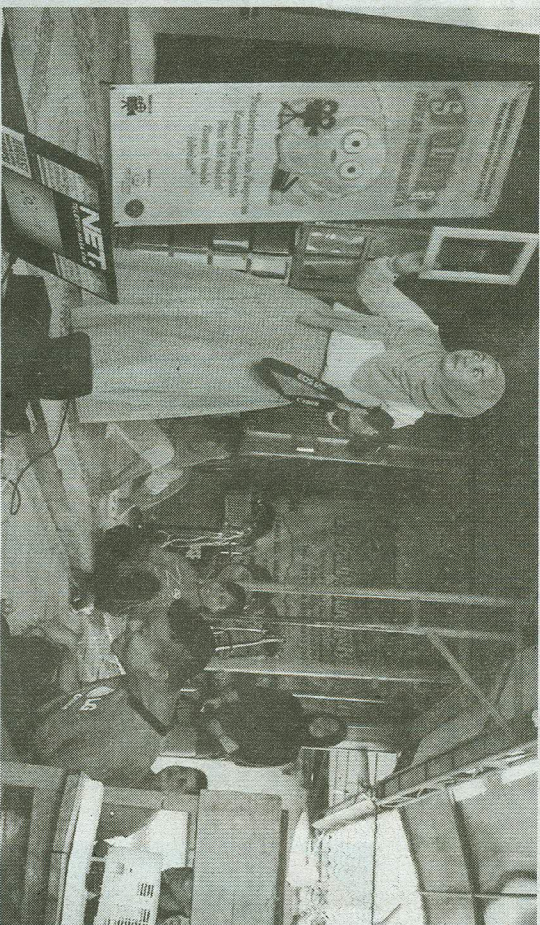
Tunagrahita di Bina Siwi Diajari Sinematografi

YOGYAKARTA - Keterbatasan mental atau tunagrahita anak didik di Panti Asuhan Bina Siwi tidak memudarkan semangat mereka untuk terus berkarya dan produktif. Mereka ingin berkembang dan bisa mengetahui segala sesuatu seperti anak-anak pada umumnya.

"Semangat dan rasa ingin tahu mereka sangat tinggi. Karena itulah kami mencoba membuat program mengajari dan menjelaskan proses pembuatan film dan lainnya," ungkap mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Catur Igo Prasetyo, kemarin, la bersama Septi, Amadea, Afifa Nolla, Laila Karimah dan Rizki Lihwan yang selama ini menekuni sinematografi tegerak mengajari 30 anak didik panti cara membuat film pendek. Mereka berbagi ilmu kepada anak binaan Panti Bina Siwi, yaitu dengan mengadakan pelatihan pembuatan film. Mereka ingin menghapuskan pemikiran masyarakat bahwa orang-orang yang memiliki keterbatasan hanya dapat menjadi objek dalam film. Para difabel juga mampu menghasilkan karya yang terbaik.

Igo dan teman-temannya memilih Bina Siwi karena semangat anak-anak di panti tersebut untuk terus produktif menghasilkan sebuah karya begitu tinggi.

Hal ini terbukti dengan banyaknya olahan tangan seperti olahan kain bekas, pembuatan kipas, miniatur pakaian, pakaian rajutan, dan bahkan pembuatan tas dari barang



SM/dok

PROSES FILM : Narasumber menjelaskan dan menjelaskan tentang film serta proses pembuatannya di Panti Asuhan Bina Siwi. (78)

bekas. Anak-anak panti membuktikan meskipun memiliki keterbatasan mental mereka bisa berkarya dengan baik.

Workshop

Mahasiswa yang sudah beberapa membuat film menggunakan peralatan mengajarkan cara pemakaiannya. Memberi workshop penggunaan telor dasar kamera, public speaking, penulisan naskah, pembuatan film dan pembuatan buku.

Anak-anak panti sangat antusias bei membuat film. Mereka mendengarkan dan serius menyimak.

Bahkan pada saat mencoba menggunakan kamera, mereka langsung berantusias mencoba. Hal itu karena pengenalan alat peraga film baru pertama kali digelar.

"Kegiatan ini nantinya akan berujung pada *screening* penuntaran film yang dibuat oleh anak-anak panti dan launcing buku tulisan pengalaman anak-anak membuat film. Kami berencana mengajarkannya mengundang Dinas Sosial Kota Yogyakarta untuk melihat hasil karya yang telah di buat anak-anak," tutur Igo. (D19-78)